

Penguatan Literasi Membaca Teks Prosedur K3LH melalui Media Digital pada Murid SMK

Author:

Kristiani
Nainggolan¹
Esti Swastika Sari²
Ary Kristiyani³

Affiliation:

Universitas Negeri
Yogyakarta^{1,2,3}

Corresponding email:

kristianinainggolan.2024@student.uny.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2026-05-04
Accepted: 2026-06-14
Published: 2026-06-18



This is a Creative Commons License. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Abstrak:

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya dalam memahami teks prosedur yang berkaitan dengan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH), menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis vokasi. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap prosedur kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH melalui pemanfaatan media digital interaktif. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 71 siswa kelas XI dari program keahlian Teknik Alat Berat, Teknik Geologi Pertambangan, dan Teknik Produksi Minyak dan Gas di SMK Negeri 1 Bunyu. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa tes literasi membaca, observasi, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 45% menjadi 82%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami struktur teks prosedur, mengidentifikasi informasi penting, memahami istilah teknis K3LH, serta mengaitkan isi teks dengan konteks pekerjaan sesuai bidang keahliannya. Aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital interaktif efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan untuk memperkuat literasi membaca sekaligus meningkatkan kesadaran K3LH pada pendidikan vokasi.

Kata kunci: Media Digital; Literasi Membaca; Pembelajaran Bahasa; Teks Prosedur; Vokasi

Pendahuluan

Teks prosedur merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan literasi membaca secara sistematis dan kontekstual (Luma'Ul "Adilah Hayya," 2023, hlm. 66–76). Berdasarkan hasil observasi awal pada Murid kelas XI program keahlian Teknik Alat Berat, Teknik Geologi Pertambangan, dan Teknik Produksi Minyak dan Gas, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca Murid, khususnya dalam memahami teks prosedur, masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh lebih dari 60% Murid yang belum mampu mengidentifikasi langkah kerja secara sistematis, memahami istilah teknis, serta mengaitkan isi teks dengan praktik kerja di lapangan. Selain itu, dalam kegiatan praktik masih ditemukan kesalahan dalam mengikuti prosedur kerja yang mengindikasikan rendahnya kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup (K3LH). Kondisi

ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual dengan dunia industri.

Kemampuan literasi membaca merupakan kompetensi esensial dalam pembelajaran abad ke-21 yang tidak hanya mencakup kemampuan memahami teks secara literal, tetapi juga kemampuan menginterpretasikan, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi dalam kehidupan nyata (Sari et al., 2022: 122; OECD, 2019: 35). Literasi membaca yang baik akan mendukung kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan Murid (Grabe, 2009: 15). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca Murid masih belum optimal, terutama dalam aspek pemahaman mendalam (Pratama & Widodo, 2023: 48; Hidayat et al., 2022: 214; Mangen et al., 2013: 64).

Dalam konteks pendidikan vokasi, literasi membaca memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan kesiapan kerja Murid. Teks prosedur sebagai salah satu jenis teks yang berisi langkah-langkah sistematis menjadi sangat penting untuk dikuasai, khususnya pada bidang teknik yang memiliki risiko kerja tinggi (Rohman & Suryadi, 2022: 101). Pemahaman yang kurang terhadap teks prosedur dapat menyebabkan kesalahan operasional yang berdampak pada kecelakaan kerja maupun kerusakan lingkungan.

Dalam penelitian ini, konteks K3LH digunakan sebagai bahan teks prosedur yang relevan dengan dunia vokasi Murid. K3LH merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Murid SMK sebagai calon tenaga kerja profesional. Namun, pembelajaran K3LH masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pendekatan kontekstual dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif (Nugroho et al., 2021: 58; Wibowo & Santoso, 2023: 69; Geller, 2001: 22). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dunia industri dan praktik pembelajaran di sekolah.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media digital interaktif menjadi solusi potensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini memungkinkan penyajian materi secara multimodal yang mengintegrasikan teks, visual, audio, dan simulasi sehingga meningkatkan keterlibatan Murid (Putri et al., 2023: 148; Mayer, 2009: 45). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif mampu meningkatkan pemahaman membaca Murid secara signifikan (Rahmawati et al., 2022: 4570; Liu et al., 2020: 103909).

Kemampuan membaca juga tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut (Alderson, 2000: 10), membaca melibatkan proses kognitif kompleks yang mencakup decoding hingga pemahaman kritis. Hal ini diperkuat oleh (Grabe dan Stoller, 2013: 5) yang menyatakan bahwa pengajaran membaca harus mengintegrasikan aspek kognitif, linguistik, dan strategis. Selain itu, pendekatan *extensive reading* yang dikemukakan oleh (Day dan Bamford (1998: 7) menekankan pentingnya paparan teks yang bermakna dalam meningkatkan kemampuan membaca Murid.

Dalam konteks literasi informasi, (Eisenberg dan Berkowitz (1990: 22) melalui pendekatan *Big Six* menekankan pentingnya kemampuan pemecahan masalah berbasis informasi. Hal ini relevan dengan pembelajaran teks prosedur yang menuntut Murid memahami langkah kerja secara sistematis. Selain itu, faktor linguistik seperti morfologi juga berkontribusi terhadap kemampuan membaca Murid (Nagy et al., 2006: 135).

Meskipun penelitian mengenai literasi membaca, media digital, dan pembelajaran berbasis K3LH telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih mengkaji ketiga aspek tersebut secara terpisah. Penelitian literasi membaca umumnya berfokus pada peningkatan kemampuan memahami teks, sedangkan penelitian media digital lebih banyak menekankan peningkatan motivasi atau hasil belajar. Di sisi lain,

kajian K3LH pada pendidikan vokasi cenderung diarahkan pada aspek praktik kerja dan keselamatan kerja tanpa mengaitkannya dengan penguatan literasi membaca. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan literasi membaca teks prosedur, media digital interaktif, dan konteks K3LH secara bersamaan pada Murid lintas program keahlian teknik di SMK masih relatif terbatas. Padahal, teks prosedur K3LH merupakan salah satu jenis bacaan yang memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan kompetensi kerja Murid di dunia industri.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi pembelajaran literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH dengan pemanfaatan media digital interaktif pada Murid program keahlian Teknik Alat Berat, Teknik Geologi Pertambangan, dan Teknik Produksi Minyak dan Gas. Penelitian ini tidak hanya berupaya meningkatkan kemampuan memahami teks prosedur, tetapi juga mengembangkan kesadaran K3LH melalui pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan kerja vokasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan berikut: (1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH melalui penggunaan media digital interaktif pada Murid SMK? (2) Bagaimanakah perubahan aktivitas dan keterlibatan Murid selama pembelajaran literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH menggunakan media digital interaktif? (3) Bagaimanakah peningkatan kesadaran K3LH Murid setelah mengikuti pembelajaran literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH berbantuan media digital interaktif?

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH melalui penggunaan media digital interaktif pada Murid kelas XI SMK Negeri 1 Bunyu? (2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas dan keterlibatan Murid dalam pembelajaran literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH melalui penggunaan media digital interaktif? (3) Bagaimanakah peningkatan kesadaran K3LH Murid setelah mengikuti pembelajaran literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH berbantuan media digital interaktif?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca teks prosedur, mengkaji peningkatan kesadaran K3LH, serta menguji efektivitas penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran. Penelitian ini menempatkan teks prosedur sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia berbasis vokasi.

Studi Literatur

Berbagai teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan yang tidak hanya berkaitan dengan aktivitas memahami informasi secara literal, tetapi juga melibatkan proses interpretasi, analisis, dan evaluasi terhadap isi teks (Alderson, 2000; Grabe, 2009). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan tersebut menjadi semakin penting ketika Murid dihadapkan pada teks prosedur yang menuntut pemahaman terhadap urutan langkah, tujuan, serta penggunaan istilah teknis yang spesifik (Grabe & Stoller, 2013). Dengan demikian, keberhasilan memahami teks prosedur tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengenali informasi, tetapi juga oleh kemampuan mengonstruksi makna berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya.

Di sisi lain, teori pembelajaran kontekstual menekankan bahwa pemahaman Murid akan meningkat apabila materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pengalaman dan kebutuhan nyata peserta didik (Day & Bamford, 1998). Dalam pendidikan vokasi, kebutuhan tersebut berkaitan erat dengan kompetensi kerja yang harus dimiliki Murid sesuai bidang keahliannya. Oleh karena itu, teks prosedur berbasis K3LH

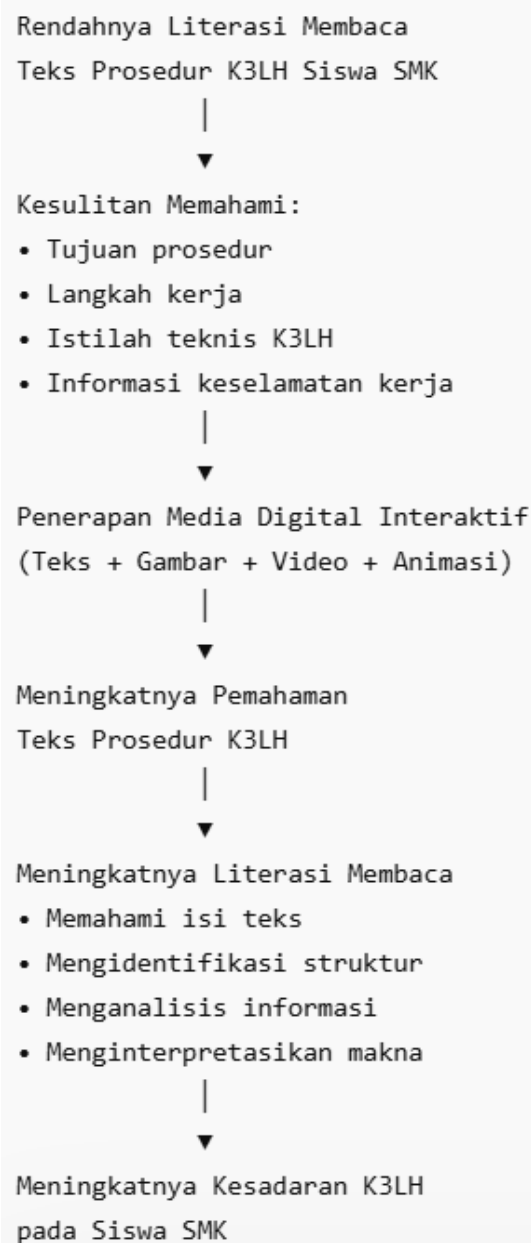
memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai sarana penguatan literasi membaca karena memuat informasi yang relevan dengan situasi kerja yang akan dihadapi Murid di lingkungan industri.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan literasi membaca sebagai tujuan pembelajaran bahasa yang bersifat umum, sementara konteks vokasi dan keselamatan kerja belum menjadi fokus utama kajian. Penelitian tentang media digital juga umumnya berfokus pada peningkatan motivasi belajar, keterlibatan Murid, atau hasil belajar secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana media tersebut dapat memperkuat pemahaman terhadap teks prosedur yang berorientasi pada keselamatan kerja (Capodieci et al., 2020; Reiber-Kuijpers et al., 2020). Akibatnya, hubungan antara literasi membaca, media digital, dan pemahaman K3LH masih belum banyak dijelaskan secara komprehensif.

Secara teoretis, media digital interaktif dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan proses membaca dengan pengalaman belajar yang lebih konkret. Penyajian teks yang dipadukan dengan gambar, video, animasi, dan simulasi memungkinkan Murid membangun representasi mental yang lebih kuat terhadap informasi yang dibaca. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung proses konstruksi makna selama kegiatan membaca. Dengan kata lain, media digital berpotensi memperkuat kemampuan Murid dalam memahami teks prosedur yang mengandung konsep-konsep teknis dan prosedural seperti K3LH.

Berdasarkan sintesis berbagai teori dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang saling menguatkan antara media digital interaktif, literasi membaca, dan pemahaman K3LH. Media digital interaktif berperan sebagai sarana pembelajaran yang memfasilitasi proses membaca, sedangkan teks prosedur berbasis K3LH berfungsi sebagai konteks yang memberikan makna dan relevansi terhadap aktivitas membaca. Melalui proses tersebut, peningkatan literasi membaca diharapkan tidak hanya berdampak pada kemampuan memahami teks, tetapi juga pada meningkatnya kesadaran dan pemahaman Murid terhadap prinsip-prinsip keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup. Dengan demikian, penelitian ini memposisikan literasi membaca sebagai kompetensi yang dibangun melalui pemanfaatan media digital interaktif dan diarahkan untuk mendukung penguatan budaya K3LH pada Murid SMK.

Kerangka Pikir Penelitian



Lebih lanjut, pembelajaran membaca akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan konteks yang relevan dengan kehidupan Murid. Dalam hal ini, Richard Day dan Julian Bamford dalam *Extensive Reading in the Second Language Classroom* (1998: 5) menyatakan bahwa keterlibatan Murid dalam membaca akan meningkat apabila materi yang digunakan memiliki keterkaitan dengan pengalaman nyata. Dalam konteks pendidikan vokasi, penggunaan teks prosedur berbasis dunia kerja menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan pemahaman Murid secara kontekstual.

Selain itu, strategi pembelajaran yang melibatkan kolaborasi juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman membaca. Judi Moreillon (2007: 27) dalam Collaborative Strategies for Teaching Reading Comprehension menyatakan bahwa interaksi antarMurid dalam memahami teks dapat memperdalam proses interpretasi dan meningkatkan keterlibatan belajar. Di sisi lain, pemahaman terhadap struktur bahasa, termasuk aspek morfologi, juga berperan dalam meningkatkan literasi membaca, terutama dalam memahami istilah teknis yang sering muncul dalam teks prosedur (Nagy et al., 2006).

Dalam perkembangan selanjutnya, literasi membaca tidak dapat dilepaskan dari literasi informasi dan literasi digital. Michael Eisenberg dan Robert Berkowitz (1990: 20) dalam konsep Information Problem Solving menjelaskan bahwa literasi mencakup kemampuan mengidentifikasi, mengakses, dan menggunakan informasi secara efektif. Hal ini menjadi semakin relevan dengan hadirnya teknologi digital dalam pembelajaran.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Murid. Penelitian dalam jurnal Computers & Education oleh Liu, Chen, dan Zhang (2020) menunjukkan bahwa lingkungan belajar digital mampu meningkatkan pemahaman membaca melalui penyajian informasi secara visual dan interaktif. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Kim (2022) dalam jurnal Educational Technology Research and Development yang menyatakan bahwa media digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar Murid.

Lebih lanjut, Zhang (2023) dalam jurnal Computers & Education menegaskan bahwa literasi digital merupakan bagian penting dalam pendidikan modern karena mendukung kemampuan Murid dalam memahami informasi berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan vokasi, Rahman (2023) dalam jurnal Journal of Technical Education and Training menyatakan bahwa pembelajaran literasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja agar lebih bermakna bagi Murid.

Penelitian dalam konteks nasional juga menunjukkan hasil yang sejalan. Siregar (2023) dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman Murid. Yusuf (2022) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia juga menemukan bahwa penggunaan media digital mampu meningkatkan kemampuan membaca Murid secara signifikan. Selain itu, Rohman dan Suryadi (2022: 101) menjelaskan bahwa teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk melatih kemampuan memahami informasi yang sistematis dan aplikatif.

Dalam konteks pendidikan vokasi, penggunaan teks berbasis dunia kerja memberikan dampak positif terhadap pemahaman Murid. Firmansyah dkk. (2023) dalam Jurnal Pendidikan Vokasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks kerja mampu meningkatkan pemahaman prosedural Murid. Hal ini juga didukung oleh Sutrisno dan Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa literasi membaca merupakan kompetensi penting dalam mendukung kesiapan kerja Murid SMK.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca teks prosedur merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi. Penggunaan media digital interaktif menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca Murid melalui penyajian materi yang lebih kontekstual, menarik, dan interaktif.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian tentang literasi membaca, khususnya pada teks prosedur, sudah cukup banyak dilakukan. Beberapa penelitian lebih banyak membahas strategi membaca dan pemahaman teks secara umum, sementara penelitian lain menekankan

pada penggunaan media digital dalam meningkatkan hasil belajar Murid. Selain itu, terdapat juga penelitian yang mengkaji pembelajaran berbasis konteks vokasi untuk mendukung kesiapan kerja Murid.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung berdiri sendiri dan belum banyak yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara bersamaan, yaitu literasi membaca teks prosedur, penggunaan media digital interaktif, dan konteks pembelajaran vokasi. Sebagian besar penelitian masih memfokuskan pada peningkatan hasil belajar secara umum, belum secara spesifik mengkaji bagaimana literasi membaca teks prosedur dapat diperkuat melalui media digital dalam konteks yang relevan dengan dunia kerja Murid SMK.

Di sisi lain, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK, teks prosedur sering kali diajarkan secara konvensional dan kurang dikaitkan dengan konteks nyata yang dekat dengan bidang keahlian Murid. Hal ini menyebabkan Murid kurang memahami manfaat langsung dari materi yang dipelajari, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi membaca, khususnya dalam memahami teks yang bersifat teknis dan aplikatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan mengintegrasikan pembelajaran literasi membaca teks prosedur dengan penggunaan media digital interaktif dalam konteks vokasi. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca secara umum, tetapi juga menekankan pada pemahaman teks prosedur yang relevan dengan dunia kerja Murid. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pemilihan PTK didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran literasi membaca teks prosedur berbasis Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) melalui pemanfaatan media digital interaktif.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bunyu pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 71 Murid kelas XI yang berasal dari empat rombongan belajar, yaitu XI Teknik Alat Berat (TAB) 1 sebanyak 20 Murid, XI Teknik Alat Berat (TAB) 2 sebanyak 19 Murid, XI Teknik Geologi Pertambangan (GP) sebanyak 16 Murid, dan XI Teknik Produksi Minyak dan Gas (TPMG) sebanyak 16 Murid. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan Murid dalam memahami teks prosedur yang berkaitan dengan keselamatan kerja.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, perangkat asesmen, lembar observasi, angket respons Murid, dan media digital interaktif yang memuat teks prosedur berbasis K3LH. Materi yang digunakan meliputi prosedur penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur keselamatan kerja di area pertambangan, prosedur pengoperasian alat berat, dan prosedur penanganan limbah kerja. Pada tahap pelaksanaan tindakan, Murid mengikuti pembelajaran menggunakan media digital interaktif yang mengintegrasikan teks, gambar, video, dan simulasi prosedur kerja. Murid membaca teks, mengidentifikasi struktur teks, menganalisis informasi penting, mendiskusikan istilah teknis K3LH, dan menyimpulkan isi bacaan secara kolaboratif. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas Murid dan keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media digital interaktif, sedangkan variabel hasil meliputi kemampuan literasi membaca teks prosedur dan kesadaran K3LH Murid. Kemampuan literasi membaca diukur melalui empat indikator, yaitu (1) memahami isi teks, (2) mengidentifikasi struktur teks, (3) menganalisis informasi, dan (4) menginterpretasikan makna teks. Sementara itu, kesadaran K3LH diukur melalui indikator kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, penggunaan alat pelindung diri, kepedulian terhadap lingkungan kerja, dan tanggung jawab terhadap keselamatan diri maupun orang lain.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes literasi membaca, observasi, angket, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca Murid sebelum dan sesudah tindakan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas Murid dan keterlaksanaan pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai respons Murid terhadap penggunaan media digital interaktif serta tingkat kesadaran K3LH. Dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil pekerjaan Murid, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung. Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli pembelajaran bahasa Indonesia dan ahli media pembelajaran.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan persentase peningkatan hasil belajar antarsiklus. Persentase ketuntasan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = (\text{Jumlah Murid tuntas} / \text{Jumlah seluruh Murid}) \times 100\%$$

Sedangkan peningkatan hasil belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = ((\text{Nilai Siklus II} - \text{Nilai Siklus I}) / \text{Nilai Siklus I}) \times 100\%$$

Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil tes, observasi, angket, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kemampuan literasi membaca dan kesadaran K3LH Murid.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% Murid mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar minimal 10% pada setiap siklus, serta aktivitas belajar Murid mencapai kategori baik dengan persentase minimal 75%. Selain itu, penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kesadaran K3LH yang ditunjukkan melalui hasil observasi dan angket Murid.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH melalui penggunaan media digital interaktif pada Murid kelas XI SMK. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca Murid masih tergolong rendah. Sebagian besar Murid masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks prosedur, terutama dalam mengidentifikasi tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah yang terdapat dalam teks. Selain itu, Murid juga belum terbiasa memahami istilah teknis yang berkaitan dengan konteks keselamatan kerja (K3LH). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Murid.

Tabel 1. Hasil Literasi Membaca Teks Prosedur Berbasis K3LH pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Temuan pada Siklus I
--------------------	----------------------

Pemahaman tujuan teks	Sebagian murid belum mampu mengidentifikasi tujuan teks prosedur secara tepat.
Pemahaman alat dan bahan	Murid masih mengalami kesulitan membedakan alat dan bahan yang digunakan dalam prosedur kerja.
Pemahaman langkah-langkah	Sebagian besar murid belum mampu mengurutkan langkah-langkah prosedur secara sistematis.
Pemahaman istilah teknis K3LH	Murid belum terbiasa memahami istilah teknis yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup.
Aktivitas membaca	Murid masih pasif dan kurang fokus saat membaca teks prosedur.
Aktivitas diskusi	Keaktifan murid dalam diskusi kelompok masih rendah.
Nilai rata-rata	68
Jumlah Murid tuntas	32 Murid
Persentase ketuntasan	45%

Tabel 2. Perbandingan Hasil Literasi Membaca Teks Prosedur Berbasis K3LH Antarsiklus

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	68	82	14
Murid tuntas	32	58	26
Ketuntasan klasikal	45%	82%	37%
Murid belum tuntas	39	13	-26
Persentase belum tuntas	55%	18%	-37%

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH pada siklus I masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Sebagian besar Murid mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks prosedur, terutama dalam mengidentifikasi tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah kerja yang terdapat dalam teks. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa Murid belum sepenuhnya mampu memahami informasi prosedural secara sistematis.

Selain itu, pemahaman murid terhadap istilah-istilah teknis yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan hidup (K3LH) juga masih terbatas. Kondisi ini terlihat ketika Murid mengalami kesulitan dalam menjelaskan makna istilah teknis yang muncul dalam teks serta menghubungkannya dengan konteks pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Akibatnya, pemahaman murid terhadap isi teks secara keseluruhan menjadi kurang mendalam.

Dari aspek proses pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan diskusi Murid masih tergolong rendah. Sebagian Murid cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kurang fokus saat membaca teks, dan belum berpartisipasi secara aktif dalam diskusi murid kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital interaktif pada siklus I belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan Murid dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar Murid. Nilai rata-rata literasi membaca yang diperoleh Murid pada siklus I mencapai 68 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 45%. Dari 71 Murid yang menjadi subjek penelitian, hanya 32 Murid yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 39 Murid lainnya belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase ketuntasan masih berada di bawah target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diperlukan perbaikan pada proses pembelajaran melalui optimalisasi penggunaan media digital interaktif, penyajian visual yang lebih kontekstual, serta pemberian pendampingan yang lebih intensif dalam memahami struktur dan isi teks prosedur berbasis K3LH. Perbaikan tersebut selanjutnya menjadi dasar pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan literasi membaca teks prosedur berbasis K3LH mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata Murid meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 14 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif membantu murid memahami isi teks prosedur secara lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran.

Peningkatan juga terlihat pada tingkat ketuntasan belajar Murid. Pada siklus I, jumlah murid yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebanyak 32 orang atau 45% dari jumlah keseluruhan Murid. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah Murid yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 58 orang atau 82%. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 37%.

Sebaliknya, jumlah murid yang belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan yang cukup besar. Pada siklus I terdapat 39 murid atau 55% yang belum tuntas, sedangkan pada siklus II jumlah tersebut menurun menjadi 13 Murid atau 18%. Penurunan jumlah murid yang belum tuntas menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu memahami struktur dan isi teks prosedur berbasis K3LH dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media digital interaktif.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas Murid selama pembelajaran juga mengalami perubahan yang positif. Pada siklus I, sebagian murid masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah dalam teks prosedur. Murid juga belum terbiasa memahami istilah teknis yang berkaitan dengan K3LH. Namun, pada siklus II murid menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami struktur teks, menganalisis informasi, serta menghubungkan isi teks dengan konteks keselamatan kerja yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Aktivitas membaca, diskusi kelompok, dan partisipasi Murid selama pembelajaran juga meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media digital interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi membaca murid, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melebihi target yang ditetapkan, yaitu 75% Murid mencapai nilai di atas KKTP.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran teks prosedur berbasis K3LH mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca Murid secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan teks prosedur dengan media digital memberikan dampak positif terhadap pemahaman Murid.

Jika dilihat dari aspek literasi membaca, peningkatan yang terjadi tidak hanya pada kemampuan memahami isi teks secara umum, tetapi juga pada kemampuan Murid dalam mengidentifikasi struktur teks prosedur, seperti tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat William Grabe (2009: 15) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca melibatkan proses memahami struktur dan makna teks secara menyeluruh. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa Murid mulai mampu mengembangkan strategi membaca yang lebih baik.

Selain itu, penggunaan teks prosedur berbasis K3LH juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman Murid karena materi yang digunakan relevan dengan bidang keahlian mereka. Murid tidak hanya membaca teks sebagai tugas akademik, tetapi juga memahami isi teks sebagai bagian dari kebutuhan di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Richard Day dan Julian Bamford (1998: 5), yang menyatakan bahwa keterlibatan Murid akan meningkat ketika materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pengalaman nyata.

Dari sisi penggunaan media digital, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar Murid. Pada siklus II, Murid terlihat lebih aktif dalam membaca, berdiskusi, dan memahami isi teks dibandingkan dengan siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang dapat memperkuat proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dalam jurnal *Computers & Education* yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar digital dapat meningkatkan pemahaman membaca melalui penyajian informasi secara visual dan interaktif (Liu et al., 2020).

Lebih lanjut, peningkatan kemampuan Murid juga menunjukkan bahwa media digital interaktif mampu membantu Murid dalam memahami istilah teknis yang terdapat dalam teks prosedur K3LH. Hal ini penting karena salah satu kendala utama dalam literasi membaca di SMK adalah banyaknya istilah teknis yang sulit dipahami Murid. Dengan adanya dukungan visual dan penjelasan tambahan melalui media digital, Murid menjadi lebih mudah memahami isi teks secara menyeluruh.

Jika dilihat dari proses pembelajaran, peningkatan yang terjadi juga dipengaruhi oleh adanya perbaikan strategi pada siklus II, seperti pemberian bimbingan yang lebih intensif dan penggunaan media yang lebih variatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana guru mengelola pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Anne Burns (2010: 43) yang menyatakan bahwa perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran merupakan kunci utama dalam meningkatkan hasil belajar Murid.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca teks prosedur melalui media digital interaktif memberikan dampak yang positif, baik dari segi hasil belajar maupun proses pembelajaran. Peningkatan yang terjadi tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif, di mana Murid menjadi lebih aktif, lebih memahami struktur teks, serta mampu mengaitkan isi teks dengan konteks K3LH yang relevan dengan bidang keahlian mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran teks prosedur berbasis K3LH merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca Murid SMK. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman Murid secara signifikan. Penelitian ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan literasi membaca dengan konteks vokasi berbasis K3LH yang jarang diteliti secara spesifik pada Murid SMK.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran teks prosedur berbasis Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa SMK. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 68 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II serta peningkatan ketuntasan belajar dari 45% menjadi 82%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi

struktur teks prosedur, memahami istilah teknis K3LH, menganalisis informasi, serta menginterpretasikan isi teks sesuai konteks bidang keahlian mereka.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan Alderson (2000) dan Grabe (2009) bahwa pemahaman membaca merupakan proses konstruksi makna yang dipengaruhi oleh interaksi antara strategi membaca, pengetahuan awal, dan konteks pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi media digital interaktif mampu mendukung proses pembelajaran multimodal yang memfasilitasi siswa dalam memahami teks prosedural yang kompleks. Dengan demikian, literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai kompetensi kebahasaan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman terhadap prosedur keselamatan kerja yang relevan dengan pendidikan vokasi.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi membaca sekaligus memperkuat kesadaran K3LH pada siswa SMK. Integrasi teks prosedur berbasis konteks kerja terbukti mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Berdasarkan hasil penelitian, guru bahasa Indonesia dan guru produktif SMK disarankan untuk mengembangkan pembelajaran literasi membaca yang terintegrasi dengan konteks vokasi dan keselamatan kerja. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengintegrasikan variabel lain seperti kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan kesiapan kerja sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguatan literasi membaca pada pendidikan vokasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru di SMK Negeri 1 Bunyu yang telah memberikan izin serta dukungan selama pelaksanaan penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Murid kelas XI dari program keahlian Teknik Alat Berat, Teknik Geologi Pertambangan, dan Teknik Produksi Minyak dan Gas SMK Negeri 1 Bunyu yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, rekan-rekan sejawat, dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini.

Referensi

- Alderson, C. (2000). *Assessing reading*. Cambridge University Press.
- Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching*. Routledge.
- Capodieci, A., Cornoldi, C., Doerr, E., Bertolo, L., & Carretti, B. (2020). Improving reading comprehension with technology. *Frontiers in Psychology*, 11, 751. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00751>
- Day, R. R., & Bamford, J. (1998). *Extensive reading in the second language classroom*. Cambridge University Press.
- Eisenberg, M., & Berkowitz, R. (1990). *Information problem solving*. Ablex.
- Goodwin, A. P., Cho, S. J., Reynolds, D., Brady, K., & Salas, J. (2020). Comparing digital and paper reading comprehension. *American Educational Research Journal*, 57(4), 1552–1583. <https://doi.org/10.3102/0002831219890300>

-
- Görge, R., Huemer, S., Schulte-Körne, G., & Moll, K. (2020). Digital game-based reading training. *Computers & Education*, 150, 103834. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103834>
- Gözüküçük, M., & Günbaş, N. (2020). Computer-based texts and reading comprehension. *GIST Education and Learning Research Journal*, 21, 47–68. <https://doi.org/10.26817/16925777.820>
- Grabe, W. (2009). *Reading in a second language*. Cambridge University Press.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2013). *Teaching and researching reading* (2nd ed.). Routledge.
- Lim, F. V., & Toh, W. (2020). Teaching digital reading. *Journal of Information Literacy*, 14(2), 6–18. <https://doi.org/10.11645/14.2.2701>
- Moreillon, J. (2007). *Collaborative strategies for teaching reading comprehension*. American Library Association.
- Nagy, W., Berninger, V. W., & Abbott, R. D. (2006). Contributions of morphology beyond phonology to literacy outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 98(1), 134–147. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.98.1.134>
- Reiber-Kuijpers, M., Kral, M., & Meijer, P. C. (2020). Digital reading in a second language: A systematic review. *Computers & Education*, 163, 104115. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104115>
- Vega, N., Stanfield, J., & Mitra, S. (2020). Computer-supported collaborative learning and reading comprehension. *Education and Information Technologies*, 25, 1571–1584. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10023-3>